

## BAB V

### SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh simpulan sebagai berikut :

1. Cara menghitung indeks krisis nilai tukar di Indonesia yaitu dengan cara memproxikan variabel Cadangan Devisa dan Nilai Tukar dalam membentuk *Currency Crises Index* (CCI). Dimana, rumus yang digunakan dalam perhitungan *Currency Crises Index* (CCI) mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kusuma (2009). Pada periode penelitian dari tahun 1995 sampai dengan tahun 2015 dengan menggunakan standar deviasi atau *threshold* 1 ditemukan bahwa krisis nilai tukar yang menimpa Indonesia terjadi dalam 4 periode. Periode pertama terjadi pada tahun 1997-1998 (Agustus, Oktober, Desember, Januari, Mei, Juni, Desember), Periode kedua pada tahun 1999 (Januari, September), Periode ketiga pada tahun 2001 (April) dan Periode keempat pada tahun 2008 (Oktober, November). Krisis nilai tukar tertinggi terjadi pada bulan Januari 1998. Sedangkan untuk periode krisis nilai tukar terlama yaitu pada periode pertama selama 7 bulan.
2. Dari beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini, ditemukan bahwa variabel Suku Bunga Internasional (US Interest Rate) dan Nilai Tukar Riil (REER) dapat menjadi *leading indicators* dalam mendeteksi dan mengantisipasi terjadinya krisis nilai tukar di Indonesia.

## B. Saran

Berdasarkan Kesimpulan yang telah didapat, maka pemerintah perlu mengantisipasi dan mewaspadaai beberapa *leading indicators* yang mampu memprediksi terjadinya krisis nilai tukar yaitu variabel Suku Bunga Internasional (US Interest Rate) dan Nilai Tukar Riil (REER). Oleh karena itu saran yang dapat diberikan adalah :

1. Untuk variabel Suku Bunga Internasional (US Interest Rate), Bank Indonesia sebagai otoritas moneter, sebaiknya berhati-hati dalam mengambil kebijakan terkait penentuan suku bunga domestik dengan mempertimbangkan kondisi inflasi dalam negeri dan tetap menjaga kestabilan makro ekonomi, agar dapat meminimalisir dampak dari kenaikan suku bunga internasional (*US interest rate*).
2. Untuk variabel Nilai Tukar Riil, Bank Indonesia sebagai otoritas moneter sebaiknya tetap menjaga kondisi stabilitas dari nilai tukar rupiah dan pemerintah juga sebaiknya dapat memaksimalkan barang-barang ekspor Indonesia agar dapat bersaing dengan cara meningkatkan mutu dan kualitas dari barang tersebut, sehingga dapat meningkatkan cadangan devisa Indonesia dan dapat mengurangi terjadinya krisis nilai tukar.

### C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Pada penelitian ini, peneliti belum memasukkan variabel penularan keuangan dan ketidakstabilan politik sebagai variabel yang dapat mempengaruhi krisis nilai tukar.
2. Variabel makro ekonomi yang digunakan masih sedikit, sehingga belum menggambarkan kondisi ekonomi secara keseluruhan.
3. *Signal Horizon* yang digunakan hanya 24 bulan sebelum terjadinya krisis, sebaiknya ditambahkan juga *signal horizon* 6 bulan, 12 bulan, 18 bulan, karena masing-masing variabel memiliki karakteristik sendiri dalam mengeluarkan sinyal sebelum terjadinya krisis nilai tukar. Sehingga dengan penggunaan *signal horizon* yang berbeda-beda dapat menggambarkan karakteristik masing-masing dari variabel dalam mengeluarkan sinyal sebelum terjadinya krisis nilai tukar.
4. Untuk rata-rata pergerakan sinyal indikator belum menggunakan metode *Moving Average (MA)*.